

**UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI MUSIK  
PERTUNJUKAN TEATER-PUISI DI LANGGAR TODAK  
KARYA SULAIMAN DI SANGGAR SUKU SENI KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**RIDO ARDIMANSYAH  
NPM 156710990**

**PEMBIMBING**

**DR. HJ. TENGKU RITAWATI, S.SN., M.Pd  
NIDN. 1023026901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
MARET 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rido Ardimansyah

NPM : 156710990

Tempat, Tanggal Lahir : Batu Belah, 25 Maret 1997

Judul Skripsi : **UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI  
MUSIK PERTUNJUKAN TEATER-PUISI  
DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DI  
SANGGAR SUKU SENI KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2022



Rido Ardimansyah  
156710990

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rido Ardimansyah  
NPM : 156710990  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI MUSIK PERTUNJUKAN TEATER-PUISI DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DI SANGGAR SUKU SENI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.  
NIDN: 1023026901

SKRIPSI

UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI MUSIK PERTUNJUKAN TEATER-PUISI  
DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DI SANGGAR SUKU SENI KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : Rido Ardiansyah  
NPM : 156710990  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 16 Maret 2022

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd  
NIDN. 1023026901

Penguji I

Penguji II

Jeduwati, S.Pd., M.A.  
NIDN. 1026097301

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.  
NIDN. 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekamburu

Wakil Bid Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILLUSTRASI MUSIK PERTUNJUKAN TEATER-PUISI  
DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DI SANGGAR SUKU SENI KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : Rido Ardiansyah  
NPM : 156710990  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik



Skrripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekambaru

Wakil Bid Akademik





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**F.A.3.10**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 156710990  
 Nama Mahasiswa : RIDO ARDIMANSYAH  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : UNSUR-UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI MUSIK PERTUNJUKAN TEATER-  
 PUISI DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DI SANGGAR SUKU SENI KOTA  
 PEKANBARU PROVINSI RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : MUSIC ELEMENTS IN THE MUSIC ILLUSTRATION OF THE THEATER  
 SHOWING-POETRY BREACHED BY SULAIMAN'S WORKS IN THE ART STUDY  
 OF PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 24 September 2020	Perbaikan judul dan cover	Penyesuaian judul dengan proposal	
2	Rabu, 14 Oktober 2020	Perbaikan bab I dan II	Perbaikan latar belakang dan teori yang dipakai	
3	Jumat, 23 Oktober 2020	Perbaikan bab III	Memperjelas teori yang dipakai	
4	Rabu, 11 November 2020	Acc proposal	Acc proposal	
5	Rabu, 13 Oktober 2021	Perbaikan abstrak	Perbaikan sistematika penulisan sesuai dengan panduan skripsi	
6	Kamis, 16 Desember 2021	Perbaikan bab IV	Penyesuaian dan perbaikan teori bab II ke bab IV	
7	Senin, 17 Januari 2022	Perbaikan bab IV dan V	Perbaikan penulisan sesuai dengan panduan skripsi	
8	Rabu, 02 Maret 2022	Acc skripsi	Acc skripsi	



MTU2NZEWOTKW



Pekanbaru, .....,  
 Wakil Dekan/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Wanti Eka Putri M.Ed )

**Catatan:**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **“Ilustrasi Musik Pada Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak Karya Sulaiman Disanggar Suku Seni Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk di Imani, dipelajari dan dihayati serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Proposal ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Provinsi Riau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Khairunas dan Ibunda Badariah yang tercinta karena mereka jualah penulis dapat menyelesaikan studi diperguruan tinggi dan juga telah memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada abang dan kakak saya Azwar Alamsyah, Yutri Imelda, dan Rio Fitriadi tersayang yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan program studi ini. Kemudian tak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga sampai terselesaikan proposal ini.

2. Dr. Miranti Eka Putri M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian dan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulisan dalam studi selama di UIR.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulisan dalam proses studi di UIR dan terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn.,M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan syarat sarjana ini.
7. Dosen program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Terimakasih buat teman-teman penulis Dwi Argi Al Qausar, Nanda Syahputra, Deilyan Dwi Sasriadi, Muhammad Arpandi Suganda, Dede Kurnia Eka Satria, dan Nureza Fahira yang telah memberikan

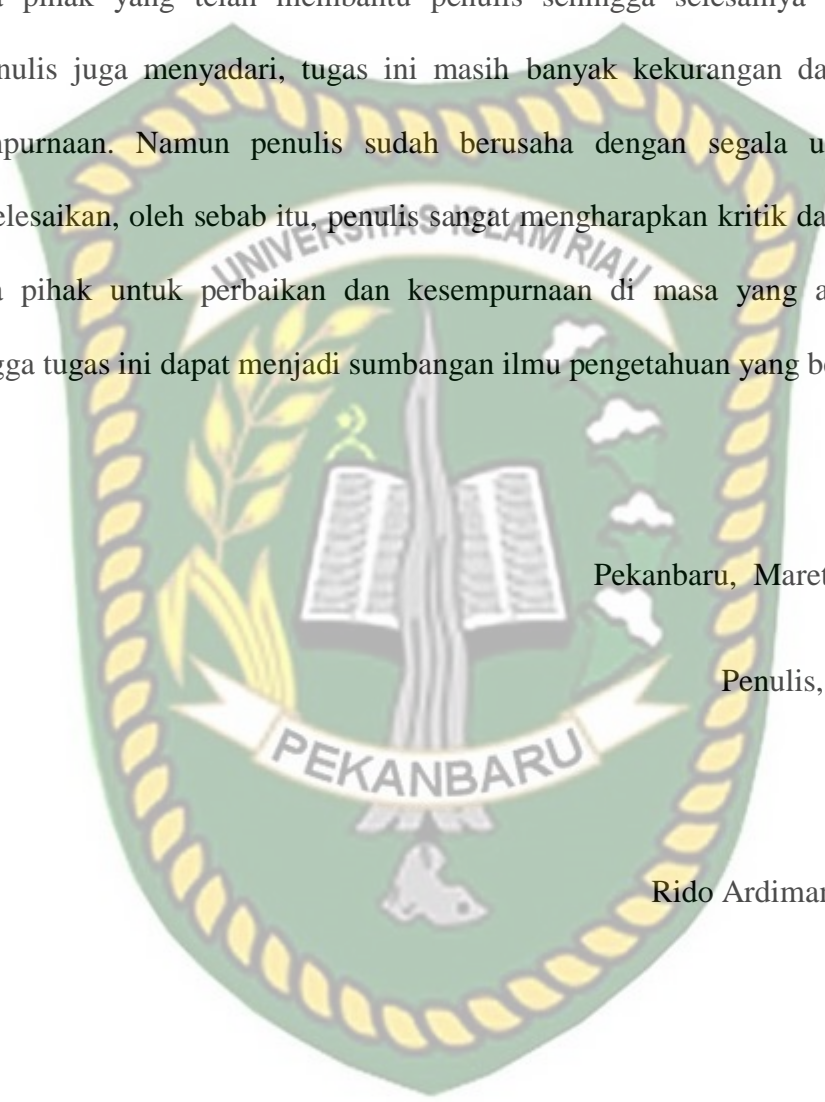
semangat dan dukungan selama perkuliahan sehingga tercapainya proposal ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya tugas akhir ini. Penulis juga menyadari, tugas ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha dengan segala upaya untuk menyelesaikan, oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang sehingga tugas ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berharga.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis,

Rido Ardimansyah



**UNSUR UNSUR MUSIK PADA ILUSTRASI MUSIK  
PERTUNJUKAN TEATER-PUISI DILANGGAR TODAK KARYA  
SULAIMAN DISANGGAR SUKU SENI KOTA PEKANBARU PROVINSI  
RIAU**

**RIDO ARDIMANSYAH**

**NPM 156710990**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Unsur-Unsur Musik Pada Ilustrasi Musik Dalam Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak Karya Sulaiman Di Sanggar Suku Seni Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian unsur-unsur musik teori Hugh M. Miller (2017) yaitu Ritme, Melodi, Nada, Tempo, dan Dinamika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu, unsur-unsur musik dalam pertunjukan teater-puisi Dilanggar di temukan 1) Ritme ada pada semua instrumen musik yaitu paku gesek, cello, akordion, vokal laki-laki dan perempuan, gitar akustik, calempung, tambur, djembe, simbal, dan biola, 2) Melodi hanya terdapat pada alat musik vokal laki-laki dan perempuan, biola, cello, akordion dan calempung, 3) Nada (nada yang dipakai adalah tangga nada diatonik yang tersusun oleh delapan nada, yaitu nada C-D-E-F-G-A-B (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) namun memakai tangga nada A minor yaitu nada A-B-C-D-E-F-G (La, Si, Do, Re, Mi, Fa, Sol), 4) Tempo musik teater-puisi dilanggar todak memiliki tempo yang berubah-ubah tergantung suasana yang ada pada naskah teater tersebut, 5) Dinamika yang dipakai adalah dinamika *piano*, *mezzo forte*, dan *forte* yang lebih mendominasi pada ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak.

Kata kunci: Unsur-unsur Musik pada ilustrasi musik Teater-Puisi Dilanggar Todak.

**MUSIC ELEMENTS ON MUSIC ILLUSTRATION OF THE THEATERAL PERFORMANCE - POETRY BREACHED TODAK SULAIMAN'S WORKS  
BROKEN BY ART TRIBS, PEKANBARU CITY, RIAU PROVINCE**

**RIDO ARDIMANSYAH**

**NPM 156710990**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the musical elements in the illustration of music in theater-poetry performances violated by Sulaiman's work in the tribal art studio, Pekanbaru City, Riau Province. The theory used in Hugh M. Miller's research on elements of music theory (2017) is Rhythm, Melody, Tone, Tempo, and Dynamics. The method used in this research is descriptive analysis method using qualitative data, namely the research is carried out by approaching the object under study to obtain accurate data. Research data collection techniques are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study are that the musical elements in the theatrical-poetry performance were found to be violated. 1) Rhythm exists in all musical instruments, namely stringed nails, cello, accordion, male and female vocals, acoustic guitar, calempung, tambourine, djembe, cymbals , and violin, 2) Melodies are only found on male and female vocal instruments, violin, cello, accordion and calempung, 3) Tone (the tone used is a diatonic scale composed of eight notes, namely the C-D-E-F-G-A-B tone (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) but uses the A minor scale, namely the A-B-C-D-E-F-G tone (La, Si, Do, Re, Mi, Fa, Sol), 4) The tempo of theatrical-poetry music is violated without a tempo that changes depending on the atmosphere contained in the theatrical script, 5) The dynamics used are piano, mezzo forte and forte, which are more dominant in illustration of theaterical music, poetry is violated.*

*Keywords: Musical Elements in Music Illustration Theatre-Poetry is Violated Todak.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTARTABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Konsep Musik.....	10
2.2 Unsur-Unsur Musik.....	11
2.2.1 Ritme.....	11
2.2.2 Melodi.....	11
2.2.3 Nada.....	11
2.2.4 Tempo.....	12
2.2.5 Dinamik.....	12
2.3 Konsep Ilustrasi Musik.....	12
2.4 Konsep Seni Pertunjukan.....	12
2.5 Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak.....	13
2.6 Kajian Relevan.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.1 Observasi.....	19
3.4.2 Wawancara.....	20
3.4.3 Dokumentasi.....	21
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.5.1 Data Primer.....	23
3.5.2 Data Sekunder.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.6.1 Pengumpulan Data.....	24
3.6.2 Reduksi data.....	24
3.6.3 Penyajian data.....	24
3.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi.....	25

3.7 Teknik keabsahan data.....	25
--------------------------------	----

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum .....	27
4.1.1 Geografi.....	29
4.1.2 Kependudukan.....	30
4.1.3 Agama .....	33
4.1.4 Pemerintahan.....	34
4.1.5 Kecamatan.....	34
4.1.6 Perekonomian.....	40
4.1.7 Kesehatan .....	42
4.1.8 Pendidikan.....	43
4.1.9 Sanggar Suku Seni .....	44
4.2 Penyajian Data.....	44
4.2.1 Unsur-unsur musik pada ilustrasi musik pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak karya Sulaiman disanggar Suku Seni kota Pekanbaru provinsi Riau .....	44
4.2.1.1 Ritme.....	45
4.2.1.2 Melodi .....	52
4.2.1.3 Nada .....	58
4.2.1.4 Tempo .....	61
4.2.1.5 Dinamika.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Hambatan .....	70
5.3 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>DATA NARASUMBER.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA DAN JAWABAN ILUSTRASI MUSIK PADA PERTUNJUKKAN TEATER-PUISI DILANGGAR TODAK KARYA SULAIMAN DISANGGAR SUKU SENI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1:</b> Kependudukan.....	31
<b>Tabel 2:</b> Data kependudukan.....	33
<b>Tabel 3:</b> Komposisi agama di pekanbaru.....	34
<b>Tabel 4:</b> Daftar kecamatan dan desa/kelurahan di Kota Pekanbaru.....	37
<b>Tabel 5:</b> Data pendidikan kota pekanbaru.....	44



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1:** Peta kota Pekanbaru.....28



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 1:</b> Pola ritme paku gesek.....	47
<b>Notasi 2:</b> Pola ritme cello.....	47
<b>Notasi 3:</b> Pola ritme akordion.....	47
<b>Notasi 4:</b> Pola ritme vokal.....	47
<b>Notasi 5:</b> Pola ritme gitar akustik.....	47
<b>Notasi 6:</b> Pola ritme calempong.....	48
<b>Notasi 7:</b> Pola ritme tambur.....	47
<b>Notasi 8:</b> Pola ritme djimbe.....	47
<b>Notasi 9:</b> Pola ritme cymbals.....	50
<b>Notasi 10:</b> Pola ritme biola.....	51
<b>Notasi 11:</b> Bentuk notasi melodi vokal laki-laki dan perempuan.....	54
<b>Notasi 12:</b> Bentuk notasi melodi biola.....	55
<b>Notasi 13:</b> Bentuk notasi melodi cello.....	55
<b>Notasi 14:</b> Bentuk notasi melodi akordion.....	55
<b>Notasi 15:</b> Bentuk notasi melodi calempong.....	56
<b>Notasi 16 :</b> Contoh notasi nada A minor.....	58
<b>Notasi 17 :</b> Contoh notasi tempo adagio.....	61
<b>Notasi 18 :</b> Contoh notasi tempo allegreto.....	62
<b>Notasi 19 :</b> Contoh notasi tempo allegro.....	63
<b>Notasi 20 :</b> Contoh notasi tempo andante.....	64
<b>Notasi 21 :</b> Contoh notasi tempo lento.....	65
<b>Notasi 22 :</b> Contoh notasi dinamika forte.....	68
<b>Notasi 23 :</b> Contoh notasi dinamika piano.....	69
<b>Notasi 24 :</b> Contoh notasi dinamika mezzo forte.....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam kesenian musik terdapat bunyi, suara atau nada yang merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide musikal dalam sebuah karya. Sebuah komposisi musik merupakan bagian dari suatu karya musik yang didukung oleh peralatan musik, unsur-unsur musik, bentuk musik, dan fungsi musik yang akan membentuk sebuah karya musik.

Seperti halnya musik diberbagai belahan dunia bahwa musik merupakan ekspresi dari para pemain musik untuk mengungkapkan rasa yang ingin disampaikan oleh para pemainnya. Menurut Sugiharto(2013, hal. 276) musik sederajat nilainya dengan matematika dan filsafat, karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa secara serta-merta. Baginya musik adalah pantulan seluk beluk hati manusia melalui melodi dan irama.

Menurut Sugiharto (2013, hal. 276) juga berpendapat musik adalah ‘ruh yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan. Contoh nyata musik sebagai media komunikasi dapat kita lihat pada saat penonton menangis menyaksikan suatu pertunjukan musik, hal ini berarti penonton mengerti dan merasakan apa yang disampaikan dalam karya musik tersebut.

Konsep inilah yang melahirkan ragam musik atau lagu-lagu sepanjang sejarah kebudayaan, termasuk perannya ketika musik itu disandingkan dengan jenis kesenian lainnya seperti, tari, teater, film, dan sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa musik merupakan bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Musik merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang melakukan aktivitas bermusik seperti sebuah komposisi musik, membuat aransemen, dan memainkan atau menampilkan karya-karya musik.

Perpaduan antara musik dan ragam kesenian lainnya seperti tari, teater, puisi, dan film sebagai bagian dari seni pertunjukan, merupakan sesuatu yang lazim dimana musik berperan sebagai salah satu unsur yang dapat membuat sebuah pertunjukan menjadi lebih menarik atau lebih ekspresif seperti musik sebagai iringan tari, musik sebagai ilustrasi pada pementasan teater atau film, sebagai musik latar pada pembacaan puisi, dan sebagainya.

Sebelum penjelasan lebih lanjut, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu tentang teater. Menurut Harymawan (1988, hal. 2) teater berarti drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra), dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian. Tema dan cerita dalam teater sangatlah beragam, dimana cerita-cerita tersebut diangkat dari berbagai cerita rakyat berupa mitos atau legenda, kisah kehidupan sehari-hari seperti percintaan, horor, suasana kehidupan dipedesaan maupun perkotaan, dan sebagainya.

Musik yang dipadukan dengan kesenian teater, berfungsi sebagai iringan dari karya seni teater tersebut. Contohnya dalam seni teater, musik telah menjadi elemen pendukung yang sangat penting, karena musik merupakan pembentuk suasana dalam Teater.

Setiap pengadeganan cerita (dialog) dalam sebuah teater, selalu menyertakan musik sebagai salah satu unsur yang dapat menciptakan suasana tertentu sesuai dengan isi atau makna pengadeganan. Dengan demikian musik ilustrasi atau ragam suara yang ditampilkan sebagai latar atau ilustrasi dalam teater merupakan salah satu unsur penting, karena peranannya sangat menentukan dalam upaya membawa imajinasi penonton ke suasana tertentu sesuai isi cerita sebuah teater nya.

Teater puisi Dilanggar Todak karya dari Marhalim Zaini , adalah sebuah teater puisi yang menggabungkan dua genre kesenian yaitu sastra dan teater, dan juga dipadukan dengan musik, tari, dan drama yang dimuat dalam sebuah pertunjukkan.

Dalam hal ini peneliti telah melihat proses pembuatan atau penciptaan musik terhadap cerita pada pertunjukan teater Dilanggar Todak oleh sanggar Suku Seni Pekanbaru, Riau. Komposisi musik yang digunakan sebagai ilustrasi musik pada naskah cerita tersebut dibuat oleh Sulaiman dengan gagasan dari sutradara Marhalim Zaini. Sulaiman adalah seorang musisi sekaligus pemain teater alumni ISI Surakarta yang mengambil jurusan Teater, dia juga gemar mengaransemen lagu dan juga membuat komposisi musik.

Dalam konteks pembuatan musik sebagai ilustrasi, Sulaiman terlebih dahulu melihat setiap proses latihan teater serta diskusi dengan sutradara secara detail agar ilustrasi yang disajikan tersampaikan kepada penonton itu jelas. Bentuk penyajian musik dibuat dalam kolaborasi berbagai macam alat musik tradisi maupun modern. Instrument musik yang digunakan yaitu, paku gesek, vokal laki-laki dan perempuan, accordion, gitar akustik, biola, cello, calempung, jimbe, simbal, tambur, dan juga memakai vokal sebagai ilustrasi yang kuat dalam pertunjukan tersebut. Dalam pembuatan musik teater-puisi Dilanggar Todak sangat banyak memakai vokal, karena vokal banyak menyampaikan kata-kata atau pesan yang diambil dari naskah teater puisi Dilanggar Todak yang akan memperjelas suasana saat pertunjukan tersebut sedang berlangsung. Instrumen tambur, jimbe, dan cymbals berperan penting pada setiap ritme musik, dalam setiap adegan tertentu dalam pertunjukkan. Instrumen musik accordion, gitar, biola, dan cello juga berperan penting dalam harmoni musik dan penunjang iringan vokal dalam setiap adegan tertentu.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ilustrasi musik pada pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak memiliki unsur-unsur musik. Berdasarkan pengamatan sementara, unsur-unsur musik itu diantaranya adalah ritme, melodi, nada, tempo, dan dinamik.

Timbre dan melodi dari musik yang dibuat didalam pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak banyak mengilustrasikan penderitaan rakyat akibat penguasa yang zhalim. Tetapi ada sebagian musik dalam beberapa adegan tertentu yang mengilustrasikan keceriaan, dan itu hanya untuk pemecah suasana yang

membuat penonton tidak merasa bosan karena alur cerita tersebut sangat menegangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang meneliti unsur-unsur musik pada ilustrasi musik dalam pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todakoleh sanggar Suku Seni Pekanbaru Riau. Dengan demikian diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, dan juga dapat diterapkan dalam lembaga penelitian. Selanjutnya kepada para peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti masalah lain yang ada dalam musik pengiring teater, maupun pada naskah teater puisi Dilanggar Todak, maupun pada naskah teater lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Unsur-Unsur Musik Pada Ilustrasi Musik Dalam Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak Karya Sulaiman Di Sanggar Suku Seni Kota Pekanbaru Provinsi Riau?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Unsur-Unsur Musik Pada Ilustrasi Musik Dalam Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak Karya Sulaiman Di Sanggar Suku Seni Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang ingin mencari pengetahuan tentang musik pengiring teater ataupun ilustrasi musik sebagai pengiring kesenian lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di kampus dengan melakukan penelitian ini.
2. Sebagai salah satu sumbangsih penulis dalam keilmuan bidang musik, khususnya mengenai pembuatan ilustrasi musik terhadap pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak.
3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan bisa dijadikan sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Bagi masyarakat yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan tentang musik pengiring teater atau bidang kesenian lainnya, diharapkan tulisan ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi.
5. Sebagai Inspirasi dan kreatifitas para seniman yang ingin membuat karya dalam dunia kesenian.
6. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap pembuatan ilustrasi musik terhadap pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak oleh sanggar Suku Seni Riau dan pengetahuan tentang unsur-unsur musik.

## 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah unsur-unsur musik pada ilustrasi musik dalam pertunjukan teater-puisi dilanggar todak karya sulaiman di sanggar suku seni kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## 1.6 Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam menggambarkan dan memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, di bawah ini adalah penjelasan mengenai defenisi operasional yang digunakan peneliti.

### 1. Unsur-unsur musik

Menurut Miller (2017, hal. 4) musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun dalam beberapa ritme yang spesifik. Unsur-unsur musik yang diteliti adalah ritme, melodi, nada, tempo, dan dinamika.

### 2. Ilustrasi musik

Pengertian Musik ilustrasi menurut Pratista (2008: hal. 154) adalah musik latar yang mengiringi aksi selama film berjalan. Musik latar tersebut sering berupa musik tema yang membentuk dan memperkuat suasana cerita serta tema utama teater.

### 3. Seni pertunjukkan

Menurut Seodarsono (2003: hal. 1) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni

pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukkan.

#### 4. Teater-puisi dilanggar todak

Menurut Marhalim dari situsnya juga mengatakan “Pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak adalah sebuah tafsir bebas dari mitos (cerita rakyat) bertajuk Singapura Dilanggar Todak yang terdapat dalam kitab Sulalatus Salatin (Sejarah Melayu). Sebuah kisah tentang bencana yang menyerang Singapura, berupa ribuan ikan todak yang terbang dari laut, menikam bagai anak panah, dan membunuh banyak orang. Selain bahwa pertunjukan ini juga bersumber dari puisi “Dilanggar Todak, Mitos-mitos Kota Pendurhaka” karya Marhalim Zaini (dimuat di Kompas).

#### 5. Sanggar suku seni riau

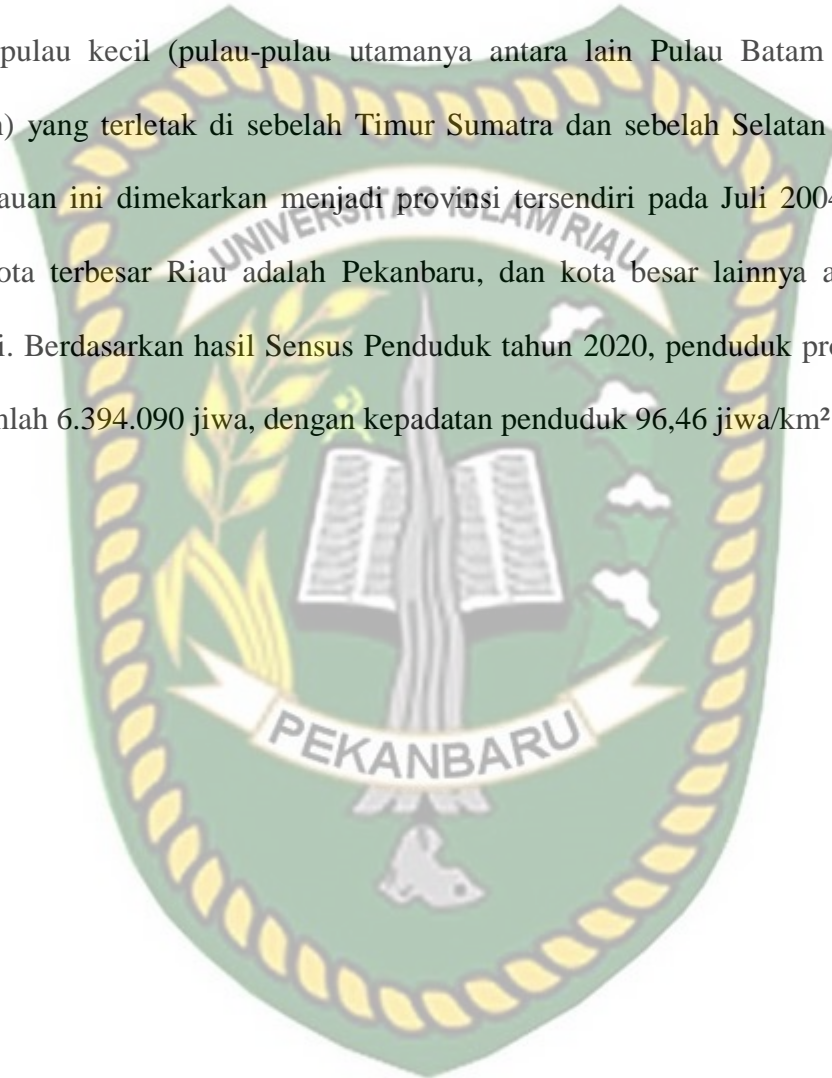
Dari situs nya suku seni, Sanggar suku seni terbentuk pada tahun 2017, didirikan oleh SPN. Marhalim Zaini dan beberapa seniman riau lainnya yang berkeaktifitas dalam semua cabang kesenian, seperti teater, musik, tari, dan rupa. Sanggar suku seni di pimpin langsung oleh SPN. Marhalim Zaini, dengan 15 anggota lainnya yang terdiri dari anggota tetap dan juga anggota tidak tetap.

#### 6. Kota Pekanbaru

Dari situs wikipedia menjelaskan bahwa Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra dan termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi.

## 7. Provinsi riau

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur pulau Sumatra. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan Selat Malaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah Pekanbaru, dan kota besar lainnya adalah kota Dumai. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk provinsi Riau berjumlah 6.394.090 jiwa, dengan kepadatan penduduk 96,46 jiwa/km<sup>2</sup>.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008, hal. 602), musik adalah : ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Sejalan dengan pemaparan di atas, menurut Yunus (1998, hal. 2) berpendapat bahwa, musik adalah cabang seni yang bersifat temporal yang tidak terlepas dari dua unsur yaitu bunyi dan waktu..

Menurut Sugiharto (2013, hal. 276) musik adalah pantulan seluk beluk hati manusia melalui melodi dan irama.

Menurut Jamalus (1988, hal. 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

## 2.2 Unsur-unsur Musik

Menurut Miller (2017, hal. 4) musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun dalam beberapa ritme yang spesifik. Berikut merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur musik beserta pengertian nya.

### 2.2.1 Ritme

Menurut Miller(2017, hal. 30)Ritme merupakan elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu : aksentuasi, dan panjang-pendek nada atau durasi.

### 2.2.2 Melodi

Menurut Miller (2017, hal. 33) melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Bonoe(2003, hal. 196) berpendapat bahwa melodi adalah lagu.Salah satu ciri sebuah lagu adalah berupa naik-turun nada yang dinyatakan dalam berbagai nilai jarak (interval).

### 2.2.3 Nada

Menurut Miller (2017, hal. 24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu ; tinggi rendah nada, panjang-pendek nada, keras-lemah bunyi nada,warna suara.

#### **2.2.4 Tempo**

Menurut Miller (2017, hal. 26) tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan.

#### **2.2.5 Dinamika**

Menurut Miller (2017, hal. 56) dinamika mencakup semua tingkat kekerasan dan kelembutan, dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya.

### **2.3 Konsep Ilustrasi Musik**

Pengertian Musik ilustrasi menurut Pratista (2008: hal. 154) adalah musik latar yang mengiringi aksi selama film berjalan. Musik latar tersebut sering berupa musik tema yang membentuk dan memperkuat suasana cerita serta tema utama teater. Musik tema yang dihasilkan dari orkestra besar tentunya berbeda dengan musik tema yang hanya dihasilkan dari beberapa macam instrument atau hanya ansamble kecil, kuartet, maupun kwintet. Tidak semua musik tema sebuah teater menuntut ilustrasi musik orkestra berskala besar.

### **2.4 Konsep Seni Pertunjukan**

Menurut Seodarsono (2003: hal. 1) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukkan.

## 2.5 Pertunjukan Teater-Puisi Dilanggar Todak

Menurut Soedarsono (2003, hal. 1) Seni pertunjukan adalah sebuah rumpun seni yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial. Menurut Marhalim dari situsnyajuga mengatakan “Pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak adalah sebuah tafsir bebas dari mitos (cerita rakyat) bertajuk Singapura Dilanggar Todak yang terdapat dalam kitab Sulalatus Salatin (Sejarah Melayu). Sebuah kisah tentang bencana yang menyerang Singapura, berupa ribuan ikan todak yang terbang dari laut, menikam bagai anak panah, dan membunuh banyak orang. Selain bahwa pertunjukan ini juga bersumber dari puisi “Dilanggar Todak, Mitos-mitos Kota Pendurhaka” karya Marhalim Zaini (dimuat di Kompas). Teater-puisi adalah juga sebuah ruang pencarian bentuk-bentuk estetika baru dalam wilayah yang lebih luas, yang mencoba memadukan antara puisi dan teater. Setelah menjalani proses latihan semenjak bulan Oktober dan dipentaskan pada 22-24 Februari 2018 di Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru. (2017. <https://www.sukuseniriau.org/2019/05/dilanggar-todak-penanda-lahirnya-suku.html>“ Diakses Agustus 21, 2020)

## 2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah :

Skripsi Ade Trigunawan (2018) dengan judul: Analisis Musik Silat Pengantin (Bausung) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Hasil dalam penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahawa, ada

lima hasil penelitian yaitu, 1) interval nada pada instrument saron(gamelan banjar) dan gong, 2) sistem notasi musik silat pengantin (bausung), 3) gerak melodi musik silat pengantin (bausung), 5)struktur komposisi dan tempo musik silat pengantin (bausung) dan harmoni musik silat penganti (bausug). Metodeologi pada penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Skripsi Massudi (2016), yang berjudul Musik Pengiring Tari "Hari Langsung" Komposer Wahyudi Di Kecamatan Payung Sekaki Kota PEKANBARU Provinsi RIAU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dan bagaimanakah elemen-elemen musik yang terdapat dalam musik pengiring tari, "Hari Langsung", komposer wahyudi, Dikecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa musik gendang ketawak ini memiliki unsur-unsur musik pada umumnya seperti melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika.

Skripsi Dwi Argi Al Qausar (2017) yang berjudul Musik Silat Pangian (Gondang Siamo) Dalam Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi OkuraKecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.Teknik pengumpulan data adalah: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.Unsur-unsur pada musik gondang siamo yaitu ritme, melodi, tempo, birama, dan dinamik.Pada hasil observasi ditemukan ritme terdapat pada semua instrument, melodi hanya ada pada calempung, tempo yang dipakai adalah 100 atau moderato,

birama  $\frac{3}{4}$ . Fungsi yang terdapat pada musik gondang siamo yaitu fungsi ekspresi emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi representasi simbolik, fungsi respon fisik, serta Fungsi tentang Kontribusi terhadap Kontinuitas dan Stabilitas Budaya.

Skripsi Syaroni (2017) dengan judul Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Secara umum penelitian ini untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, penelitian ini penulis menggunakan teori tentang deskripsi dan pola ritme, dalam hal ini. Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini merupakan musik masyarakat setempat yang dimainkan dengan menggunakan instrumen 6 (enam) buah calempong, gong, gendang peningkah, dan gendang pelalu. Adapun fungsi dari Musik Tradisi *Rarak Calempong Tingkah* di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau bagi masyarakat setempat adalah sebagai hiburan dan pembuat suasana dalam suatu kegiatan kemasyarakatan seperti Pacu Jalur, Batobo, Silat Pendekar Batuah dll, yang ada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data Kualitatif.

Sikripsi Zalfandri (2016), Analisis Musikal, Musik Teater Serikat Kacamata Hitam oleh teater matan. Pementasan teater “Serikat Kacamata Hitam”

oleh teater matan adalah suatu pementasan teater yang bercerita tentang kekuasaan yang dimanfaatkan oleh kepala desa untuk mengambil keuntungan pribadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni melakukan penelitian terhadap musik yang dibuat oleh Ridho Fatwandi terhadap hasil teater yang pada intinya sebagai memperkuat isi serta jalan cerita dari pertunjukkan teater ini. Kajian-kajian relevan di atas sesuai untuk dijadikan acuan, karena sangat berhubungan dengan proposal atau penelitian ini. Yang membedakannya rumusan masalah, subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian. Dalam kajian pustaka ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti berikutnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008, hal. 203) metode penelitian menggambarkan tentang pendekatan, tipe, jenis, suatu penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai proposal yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti itu sendiri.

Menurut Komariah (2010, hal. 34) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini data diambil Disanggar Suku Seni Riau, di Jalan Amal Ikhlas, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution (2003, hal. 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penulis melakukan penelitian di Jalan Amal Ikhlas, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi tempat pertunjukannya di Gedung Anjung Seni Idrus Tintin Lapangan Purna MTQ, Tangkerang Selatan, Jalan Jenderal Sudirman, Simpang Tiga, Bukit Raya, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Menurut Sugiyono (2010, Hal. 24) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan penelitian rencananya akan dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan penulisan laporan penelitian. Yang dimulai sejak bulan September 2020 sampai Oktober 2020.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2011, hal. 28) subjek penelitian adalah individu atau hal atau benda yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian dan permasalahan.

Subjek penelitian ini adalah Sulaiman selaku pembuat ilustrasi musik teater-puisi *Dilanggar Todak*, seluruh anggota sanggar Suku Seni yang berpartisipasi dalam pertunjukan, dan bapak Marhalim Zaini selaku sutradara dan pembuat naskah teater-puisi *Dilanggar Todak* yang dipilih berdasarkan permasalahan pada tujuan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012, hal. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Sugiyono (2012, hal. 225) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 225) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya, dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak. Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, menuliskan notasi balok.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang unsur-unsur musik pada pertunjukan teater-puisi Dilanggar Todak, dan penulisan notasi balok.

### 3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012, hal. 157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sejalan Menurut Iskandar (2010, hal. 217) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Pada penelitian ini penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu bapak Marhalim Zaini sebagai sutradara dan orang yang mengetahui tentang pertunjukan teater-puisi *Dilanggar Todak*, dan Sulaiman sebagai penata musiknya. Namun, penulis lebih membahas tentang unsur musikalnya. Kemudian penulis juga mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa bahkan hilang, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber berada dilampiran belakang.

### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2010, hal. 219) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain: kamera handphone, kertas, pena, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

### **3.5 Jenis Dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015, hal. 18) jenis data kualitatif adalah data penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2015, hal. 18) jenis data kuantitatif dapat diartikan sebagai datayang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015, hal. 137 ) sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primerdan data sekunder.

### 3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2015, hal. 137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dan yang menjadi responden adalah Bang Pauzul Azmi.

### 3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015, hal. 137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas teknik penulisan dan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur musik, yaitu: Musik The Art Of Listening, Ilmu Bentuk Musik, Teori Musik dan Lagu, Metode Penelitian Kualitatif, Seni Pertunjukan, Metode Penelitian Teori dan Praktek, Teori Dasar Musik, Dasar-Dasar Ilmu Harmoni, Skripsi Dwi Argi Al Qausar (2017) yang berjudul Musik Silat Pangan (Gondang Siam) Dalam Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, dan Sikripsi Zalfandri (2016), Analisis Musikal, Musik Teater Serikat Kacamata Hitam oleh teater matan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: hal. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015 : hal. 246) yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

### **3.6.1. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: hal. 245) data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atualih-tulis. dalam penelitan ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.6.2 Reduksi data**

Menurut Sugiyono (2015: 247) dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

### **3.6.3 Penyajian data**

Menurut Sugiyono(2015: 249) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

#### **3.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi**

Menurut Sugiyono (2015, hal. 252) setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah yang langkah terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **3.7 Teknik keabsahan data**

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keasihan/validitas dan keterandalan/relibilitas. Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin keabsahan data
  - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
  - b) Fokus penelitian tepat
  - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
  - d) Analisis data dilakukan secara benar

2. Keabsahan

a) Keabsahan Internal Beberapa perpanjangan, berikut sertaaan penelitian dilapangan. ketekunanpengamatan, tranggualasi, analisis kasus negative diskusi, tersedianya referensi-referensi.

b) Keabsahan Eksternal Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus adalah masalah yang sama di ulang penelitiannya, dan suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Pekanbaru terletak di tepian Sungai Siak dan pada awalnya merupakan sebuah kota kecil yang memiliki pasar (pekan) yang bernama Payung Sekaki atau Senapelan. Pada abad ke-18, wilayah yang kini menjadi Pekanbaru berada pada lingkaran pengaruh Kesultanan Siak, dan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah ("Marhum Pekan") secara luas dianggap sebagai pendiri kota Pekanbaru modern; hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Pekanbaru menjadi sebuah "kota kecil" pada tahun 1948 dan kotapraja pada tahun 1956, sebelum ditetapkan menjadi ibu kota provinsi Riau sebagai pengganti dari Tanjung Pinang pada tahun 1959.

Gambar 1 peta kota Pekanbaru



(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat permukiman yang ramai. Sultan Siak ke-4 Sultan Alamuddin Syah memindahkan pusat kekuasaan Siak dari Mempura ke Senapelan pada tahun 1762. Pada tanggal 23 Juni 1784, berdasarkan musyawarah "Dewan Menteri" dari Kesultanan Siak, yang terdiri dari datuk empat suku (Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar, dan Kampar), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru, dan dikemudian hari diperingati sebagai hari jadi kota ini.

Berdasarkan Besluit van Het Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian distrik dari Kesultanan Siak. Namun pada tahun 1931, Pekanbaru dimasukkan ke dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang controleur yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus datar sampai tahun 1940. Kemudian menjadi ibu kota Onderafdeling Kampar Kiri sampai tahun 1942. Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikepalai oleh seorang gubernur militer yang disebut gokung.

Selepas kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 7 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut haminte (kotapraja). Kemudian pada tanggal 19 Maret 1956, berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956, Pekanbaru (Pakanbaru) menjadi daerah otonom kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah.

Selanjutnya sejak tanggal 9 Agustus 1957 berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957, Pekanbaru masuk ke dalam wilayah Provinsi Riau yang baru terbentuk. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Desember 52/I/44-25. Sebelumnya, ibu kota Riau adalah Tanjung Pinang, yang kini menjadi ibu kota Provinsi Kepulauan Riau.

#### 4.1.1 Geografi

Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.<sup>[16]</sup>

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang kemudian bertambah menjadi 62,96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km<sup>2</sup>, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru,

yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

#### 4.1.2 Kependudukan

Suasana perayaan Tahun Baru Imlek di Kampung Tionghoa Melayu Pekanbaru, Jalan Dr. Leimena (Karet).

**Tabel 1. Kependudukan**

Komposisi etnis di Kota Pekanbaru	
Etnis	Jumlah (%)
Minangkabau	40,96
Melayu	23,10
Jawa	15,70
Batak	11,04
Tionghoa	2,5
Lain-lain	6,7
Sumber: Sensus 2010 <sup>[21]</sup>	

(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Pada tahun 2014, Pekanbaru telah menjadi kota keempat berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatra, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya.

Etnis Minang merupakan menjadi etnis mayoritas/terbesar pertama dengan persentase sekitar 40,96%. Etnis Minang umumnya bekerja sebagai profesional dan pedagang. Populasi yang cukup besar telah mengantarkan Bahasa Minang sebagai bahasa pasar dan pergaulan yang umum digunakan oleh penduduk kota Pekanbaru serta juga bahasa Melayu lokal yang kurang dominan tetapi tetap bahasa Indonesia utama untuk bahasa persatuan komunikasi antar suku.

Selain itu, etnis yang memiliki proporsi cukup besar adalah Jawa, Batak, dan Tionghoa. Perpindahan ibu kota Provinsi Riau dari Tanjungpinang ke Pekanbaru tahun 1959, memiliki andil besar menempatkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintahan kota, namun sejak tahun 2002 hegemoni mereka berkurang seiring dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau dari pemekaran Provinsi Riau.

Masyarakat Tionghoa Pekanbaru pada umumnya merupakan pengusaha, pedagang dan pelaku ekonomi. Selain berasal dari Pekanbaru sendiri, masyarakat Tionghoa yang bermukim di Pekanbaru banyak yang berasal dari wilayah pesisir Provinsi Riau, seperti dari Selatpanjang, Bengkalis dan Bagan Siapi-api. Selain itu, masyarakat Tionghoa dari Medan dan Padang juga banyak ditemui di Pekanbaru, terutama setelah era milenium dikarenakan perekonomian Pekanbaru yang bertumbuh sangat pesat hingga sekarang.

Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai petani pada masa pendudukan tentara Jepang, sebagian mereka juga sekaligus sebagai pekerja romusha dalam proyek pembangunan rel kereta api. Sampai tahun 1950 kelompok etnik ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di Kota Pekanbaru. Namun perkembangan kota yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan perkantoran dan bisnis, mendorong kelompok masyarakat ini mencari lahan pengganti di luar kota, namun banyak juga yang beralih okupansi.

Berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, membuka banyak peluang pekerjaan, hal ini juga menjadi pendorong berdatangnya masyarakat Batak. Pasca PRRI eksistensi kelompok ini makin menguat setelah beberapa tokoh masyarakatnya memiliki jabatan penting di pemerintahan, terutama pada masa Kaharuddin Nasution menjadi "Penguasa Perang Riau Daratan".

**Tabel 2. Kependudukan**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1	1930	2.990
2	1954	28.314
3	1961	70.821
4	1971	145.030
5	1990	398.694
6	2000	587.842
7	2005	720.197
8	2006	754.467
9	2007	779.899
10	2008	799.213
11	2010	897.767
12	2020	983.356

(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

### 4.1.3 Agama

Tabel 3. Agama

Komposisi agama di Kota Pekanbaru 2020	
Agama	Jumlah (%)
Islam	84,62
Kristen	9,94
Buddha	3,92
Katolik	1,49
Hindu	0,02
Konghucu	0,01

(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

Agama Islam merupakan agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kota Pekanbaru, dan sebagian lagi memeluk agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu juga terdapat di kota ini.

Sebagai bagian dalam pembangunan kehidupan beragama, Kota Pekanbaru tahun 1994, ditunjuk untuk pertama kalinya menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional yang ke-17. Pada perlombaan membaca Al-quran ini, jika sebelumnya diikuti oleh satu orang

utusan, untuk setiap wilayah provinsi, maka pada MTQ ini setiap provinsi mengirimkan 6 orang utusan.

#### **4.1.4 Pemerintahan**

Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh seorang wali kota. Efektivitas pemerintahan kota di Pekanbaru adalah setelah berakhirnya peristiwa Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia, walau pada 14 Mei 1958 OKM Jamil telah ditunjuk menjadi Wali Kota Pekanbaru, namun pengaruh perang saudara membuat roda pemerintahan jadi tidak menentu. Pada 9 November 1959, kembali ditunjuk Datuk Wan Abdul Rahman sebagai wali kota berikutnya, yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kampar. Selanjutnya pada 29 Maret 1962, digantikan oleh Tengku Bay, yang sebelumnya juga menjabat sebagai Bupati Indragiri.

#### **4.1.5 Kecamatan**

Pada tanggal 30 Desember 2020, Pemerintah Kota Pekanbaru secara resmi melakukan pemekaran dan penyesuaian serta penghapusan kecamatan dan kelurahan di Kota Pekanbaru. Sehingga total saat ini Kota Pekanbaru memiliki 15 kecamatan dengan 83 kelurahan.

Adapun wilayah pemekaran dimaksud yakni:

- Penghapusan nama Kecamatan Tampan dan sekaligus melakukan pemekaran menjadi dua wilayah yakni Kecamatan Bina Widya dan Kecamatan Tuah Madani, dengan Kecamatan Bina Widya terdiri dari 5 kelurahan antara lain Simpangbaru, Bina Widya, Tobek Godang, Delima

dan Sungaisibam (pemindahan kelurahan dari Kecamatan Payung Sekaki); sementara Kecamatan Tuah Madani terdiri dari Kelurahan Tuah Madani, Air Putih, Tuah Karya, Sialang Munggu dan Sidomulyo Barat.

- Pemindahan nama Kecamatan Rumbai menggantikan Kecamatan Rumbai Pesisir; wilayah ini kemudian dimekarkan menjadi Kecamatan Rumbai dan Rumbai Timur, sedangkan Kecamatan Rumbai lama berganti nama dengan Rumbai Barat. Adapun Kecamatan Rumbai memiliki kelurahan masing-masing Sri Meranti, Umban Sari, Palas, Limbungan Baru, Lembah Damai, dan Meranti Pandak. Sementara Rumbai Timur terdiri dari 5 kelurahan yakni Tebing Tinggi Okura, Sungai Ukai, Sungai Ambang, Lembah Sari dan Limbungan; sedangkan Rumbai Barat terdiri dari 6 kelurahan antara lain Rumbai Bukit, Muara Fajar Barat, Muara Fajar Timur, Rantau Panjang, Maharani dan Agrowisata.
- Pemekaran Kecamatan Tenayan Raya dengan penambahan kecamatan Kulim. Wilayah ini dibagi masing-masing Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 8 kelurahan yakni Sialang Sakti, Bambu Kuning, Industri Tenayan, Melebung, Tuah Negeri, Rejosari, Bencah Lesung, dan Tangkerang Timur. Sedangkan 5 kelurahan lain masuk ke Kecamatan Kulim yakni Kelurahan Kulim, Pebatuan, Mentangor, Pematang Kapau dan Sialang Rampai.

Kota Pekanbaru memiliki 15 kecamatan dan 83 kelurahan (dari total 166 kecamatan dan 268 kelurahan di seluruh Riau). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 886.226 jiwa dengan luas wilayahnya 632,27 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 1.401 jiwa/km<sup>2</sup>.

Daftar kecamatan dan desa/kelurahan di Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kecamatan**

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
14.71.07	Bukit Raya	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air Dingin</li> <li>• Simpang Tiga</li> <li>• Tangkerang Labuai</li> <li>• Tangkerang Selatan</li> <li>• Tangkerang Utara</li> </ul>
14.71.04	Lima Puluh	4	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesisir</li> <li>• Rintis</li> <li>• Tanjung Rhu</li> <li>• Sekip</li> </ul>
14.71.09	Marpoyan Damai	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maharatu</li> <li>• Perhentian Marpoyan</li> <li>• Sidomulyo Timur</li> <li>• Tangkerang Barat</li> <li>• Tangkerang Tengah</li> <li>• Wonorejo</li> </ul>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
14.71.11	Payung Sekaki	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air Hitam</li> <li>• Bandar Raya</li> <li>• Labuh Baru Barat</li> <li>• Labuh Baru Timur</li> <li>• Tampian</li> <li>• Tirta Siak</li> </ul>
14.71.02	Pekanbaru Kota	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simpang Empat</li> <li>• Sumahilang</li> <li>• Tanah Datar</li> <li>• Kota Baru</li> <li>• Sukaramai</li> <li>• Kota Tinggi</li> </ul>
14.71.06	Rumbai Barat	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agrowisata</li> <li>• Maharani</li> <li>• Muara Fajar Barat</li> <li>• Muara Fajar Timur</li> <li>• Rantau Panjang</li> <li>• Rumbai Bukit</li> </ul>
14.71.12	Rumbai	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sri Meranti</li> </ul>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umban Sari</li> <li>• Palas</li> <li>• Lembah Damai</li> <li>• Limbungan Baru</li> <li>• Meranti Pandak</li> </ul>
N/A <sup>[a]</sup>	Rumbai Timur	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembah Sari</li> <li>• Limbungan</li> <li>• Sungai Ambang</li> <li>• Sungai Ukai</li> <li>• Tebing Tinggi Okura</li> </ul>
14.71.03	Sail	3	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Raja</li> <li>• Sukamaju</li> <li>• Sukamulya</li> </ul>
14.71.05	Senapelan	6	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Bandar</li> <li>• Kampung Baru</li> <li>• Kampung Dalam</li> <li>• Padang Bulan</li> <li>• Padang Terubuk</li> </ul>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Sago</li> </ul>
14.71.01	Sukajadi	7	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harjosari</li> <li>Jadirejo</li> <li>Kampung Melayu</li> <li>Kampung Tengah</li> <li>Kedung Sari</li> <li>Pulau Karam</li> <li>Sukajadi</li> </ul>
14.71.08	Bina Widya	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bina Widya</li> <li>Delima</li> <li>Simpang Baru</li> <li>Tobek Godang</li> <li>Sungai Sibam</li> </ul>
N/A <sup>[a]</sup>	Tuah Madani	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuah Karya</li> <li>Tuah Madani</li> <li>Air Putih</li> <li>Sialang Munggu</li> <li>Sidomulyo Barat</li> </ul>
14.71.10	Tenayan Raya	8	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bambu Kuning</li> </ul>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Status	Daftar Kelurahan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bencah Lesung</li> <li>• Industri Tenayan</li> <li>• Melebung</li> <li>• Rejosari</li> <li>• Sialang Sakti</li> <li>• Tangkerang Timur</li> <li>• Tuah Negeri</li> </ul>
N/A	Kulim	5	Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kulim</li> <li>• Mentangor</li> <li>• Pebatuan</li> <li>• Pematang Kapau</li> <li>• Sialang Rampai</li> </ul>
	<b>TOTAL</b>	<b>83</b>		

(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

#### 4.1.6 Perekonomian

Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan

inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0,02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya : Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, The Central, Panam Square, Giant, Robinson, Transmart Pekanbaru dan Living World. Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Limapuluh dan Pasar Cik Puan.

Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

#### 4.1.7 Kesehatan

Kota Pekanbaru memiliki beberapa rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah Pekanbaru mencoba melengkapi sarana dan prasarana yang ada saat ini diantaranya akan membangun gedung baru untuk Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad yang saat ini baru memiliki 264 kamar untuk rawat inap. Dengan selesainya bangunan tersebut, kapasitas rawat inap RSUD Arifin Achmad, akan bertambah menjadi 400 kamar. Sementara kehadiran rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta di kota ini cukup signifikan antara lain Rumah Sakit Santa Maria yang sebelumnya bernama Balai Pengobatan Santa Maria, Aulia Hospital, RS Syafira, Rumah Sakit Prima, Rumah Sakit Zainab, Rumah Sakit AURI, Rumah Sakit Petala Bumi, Rumah Sakit Polisi, Rumah Sakit Ibnu Sina yang didirikan oleh YARSI Riau kemudian dikelola oleh PT. Syifa Utama, Rumah Sakit Awal Bros, Rumah Sakit Awal Bros Panam, Rumah Sakit Awal Bros Ahmad Yani, Rumah Sakit Bina Kasih, Pekanbaru Medical Centre (PMC) dan Eka Hospital.

Sampai tahun 2006 penyebaran dan pelayanan puskesmas di kota Pekanbaru masih belum merata terhadap masyarakatnya yaitu dengan ratio 1,99. Sementara persentase kunjungan penduduk memanfaatkan puskesmas baru sekitar 19%. Hal ini dimungkinkan karena telah banyaknya rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan yang lebih baik.

#### 4.1.8 Pendidikan

Beberapa perguruan tinggi juga terdapat di kota ini, di antaranya adalah Politeknik Caltex Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, UIN Suska, Universitas Muhammadiyah Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di Kota Pekanbaru baru sekitar 13,87% masyarakatnya dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, dan masih didominasi oleh tamatan SLTA sekitar 37,32%. Sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94% dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun ke atas.

**Tabel 5. Pendidikan**

Pendidikan formal	SD atau MI negeri dan swasta	SMP atau MTs negeri dan swasta	SMA negeri dan swasta	MA negeri dan swasta	SMK negeri dan swasta	Perguruan tinggi
<b>Jumlah satuan</b>	456	300	90	34	56	70

(Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

#### 4.1.9 Sanggar Suku Seni

Sanggar suku seni terbentuk pada tahun 2017, didirikan oleh SPN. Marhalim Zaini dan beberapa seniman riau lainnya yang berkeaktifitas dalam semua cabang kesenian, seperti teater, musik, tari, dan rupa. Sanggar suku seni di pimpin langsung oleh SPN. Marhalim Zaini, dengan 15 anggota lainnya yang terdiri dari anggota tetap dan juga anggota tidak tetap. Sanggar suku seni memiliki visi untuk membangun dan menggerakkan atmosfer kreatif melalui penciptaan dan aktivitas seni budaya dengan menggali berbagai potensi seni yang ada didalam masyarakat yang bergerak, dan senantiasa mengupayakan keterlibatan masyarakat penikmatnya secara luas. Sanggar suku seni riau sudah melakukan 3 produksi besar kesenian dalam pertunjukan teater, yang pertama Dilanggar Todak pada tahun 2017 di Gedung Idrus Tintin Pekanbaru, yang kedua Hikayat Orang Laut pada tahun 2018 di IAIN Imam Bonjol Padang dan Gedung Idrus Tintin Pekanbaru, yang ke tiga Agama Sungai pada tahun 2019 di Taman Budaya Riau.

#### 4.2 Penyajian data

##### 4.2.1 Unsur- Unsur Musik pada ilustrasi musik pertunjukan teater- puisi dilanggar todak karya Sulaiman di sanggar suku seni kota Pekanbaru Provinsi Riau

Dalam membahas unsur-unsur musik, teori yang digunakan adalah teori Hugh M. Miller yang menjelaskan bahwa salah satu ungkapan kesenian yang mencerminkan ekspresi pemusik itu sendiri. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma dalam bentuk formal maupun informal. Hugh M. Miller (2017:30) menjelaskan bahwa dasar-dasar dari musik diantaranya adalah Ritme, Melodi, Nada, Tempo, dan Dinamika.

Dari hasil wawancara Sulaiman mengatakan : “ Unsur-unsur yang terdapat pada ilustrasi pertunjukan teater-puisi di langgar todak, ada 5 unsur yang saya kuatkan, yaitu: Ritme, Melodi, Nada, Birama, Tempo, dan Dinamika”.

(wawancara 21 agustus 2021)

#### 4.2.1.1 Ritme

Menurut Hugh M. Miller (2017:30), “Ritme” adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai defenisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu: aksen dan panjang pendek nada atau durasi.

Bersadarkan hasil observasi penulis ritme atau irama adalah gerak yang mengalir teratur karena munculnya aksen secara tetap. Keindahan irama akan lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerakan melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. ritme pada musik pertunjukan teater-puisi dilanggar todak terdapat pada semua instrumen musik yang dimainkan, seperti vokal laki-laki dan perempuan, dan pada instrumen calempong, tambur, djimbe, biola, dan simbal,cello, gitar, akordion, dan paku gesek.

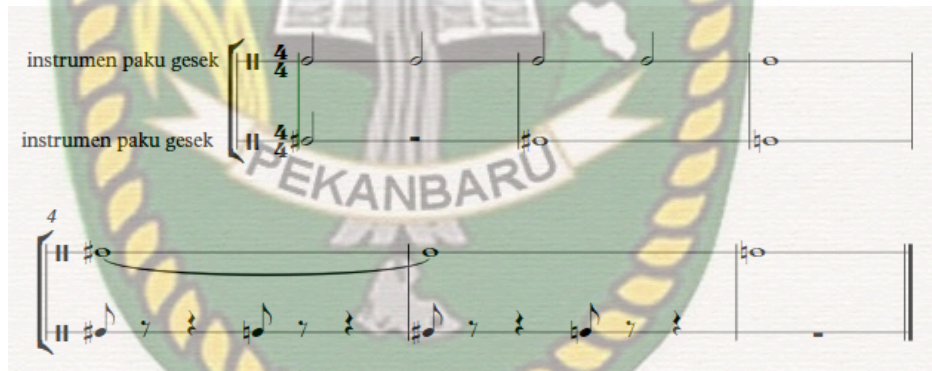
Hasil wawancara dengan narasumber, Sulaiman komposer musik teater-puisi dilanggar todak mengatakan :

“Ritme pada musik teater-puisi Dilanggar Todak adalah unsur musik yang penting untuk mengimbangi melodi-melodi yang saya rangkai, sesuai dengan alur dari cerita didalam naskah teater-puisi dilanggar todak”(wawancara, 25 Juli 2021).

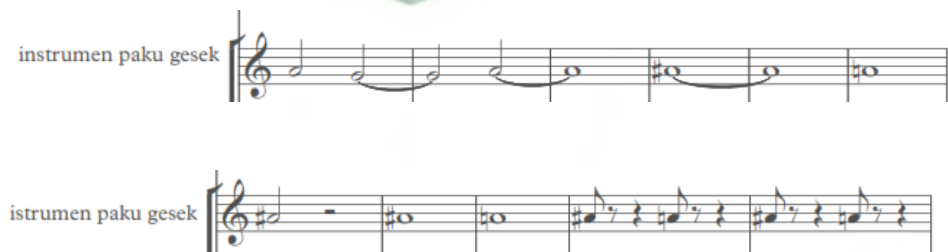
Hasil wawancara penulis dari narasumber, Marhalim Zaini sutradara pertunjukan teater-puisi dilanggar todak mengatakan :

“Ritme musik yang ada dalam teater-puisi dilanggar todak berpengaruh untuk membentuk suasana, agar pesan dari penulis naskah lebih tersampaikan”(wawancara, 11 Agustus 2021).

Pola ritme pada alat musik paku gesek, memainkan pola ritme yang bersifat mengiringi musik ilustrasi, karena paku gesek alat musik eksperimen dari paku yang digesek dengan bow biola, jadi alat musik paku gesek memiliki nada yang sedikit tidak beraturan yang bersifat kromatis, namun tetap dimainkan dengan durasi not yang beraturan dengan not penuh, 1/2 dan beberapa not 1/4, contoh notasi pola ritme nya adalah sebagai berikut:



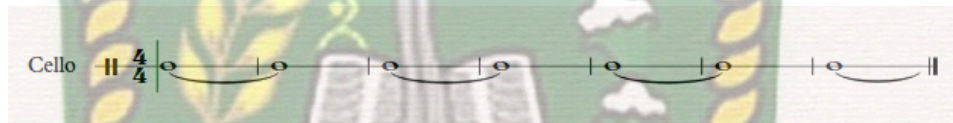
Notasi asli nya :



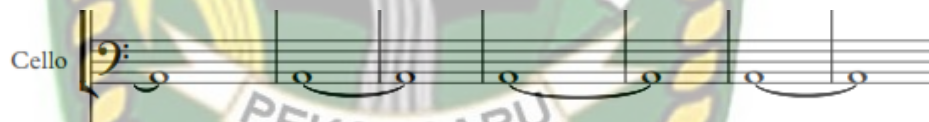
Notasi 1.

Birama 1 sampai 11 adalah notasi pola ritme instrumen musik paku gesek (Transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme pada cello, pola ritme pada cello bersifat mengiringi pada musik ilustrasi, menggunakan tangga nada A minor, mengacu pada gaya musik barat seperti dari teknik, intonasi, dan artikulasi. Teknik-teknik yang digunakan pada alat musik cello dengan teknik permainan legato, dimainkan dengan register nada rendah yang digunakan untuk mengalas nada rendah dalam musik ilustrasi, Dalam mengolah variasi pola ritme dan progres akord komposer menggunakan keyboard, Untuk penggabungan bentuk-bentuknya, komposer menggunakan software Sibelius 7.5, durasi not nya pun banyak menggunakan not penuh dan juga legato, berikut notasi pola ritme nya:



Notasi asli nya:



Notasi 2.

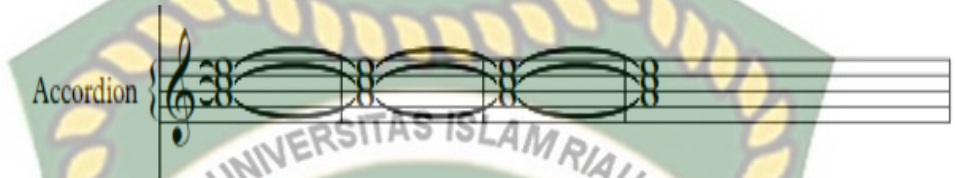
Birama 11 sampai 17 adalah notasi pola ritme instrumen musik cello  
 (Transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme alat musik akordion. Akordion adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi musik ilustrasi, mengacu pada gaya musik barat seperti dari teknik, intonasi, dan artikulasi. Pada penulisan notasi akordeon pada musik ilustrasi ini menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Akordeon dimainkan dengan cara mengikuti progresi akord yang telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akord Akordion tersebut. Dimainkan dengan triad akord minor, warna bunyi dari akord minor tersebut mempengaruhi suasana

dengan warna yang sesuai dengan tema, durasi not nya banyak menggunakan not penuh dan juga legato, berikut notasi pola ritme nya:



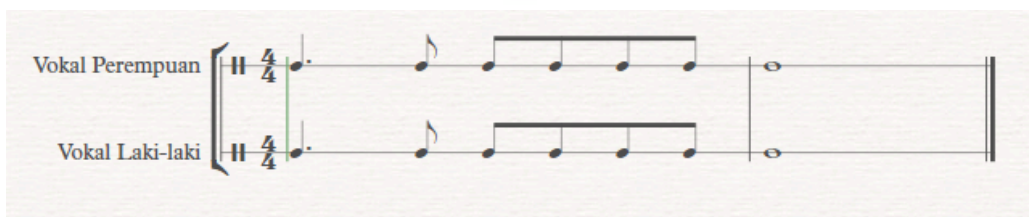
Notasi asli nya:



Notasi 3.

Birama 15 sampai 18 adalah notasi pola ritme instrumen accordion (Transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme melodi pada vokal laki-laki dan perempuan memainkan pola ritme yang sama, letak perbedaannya hanya pada register nada, menggunakan jarak interval terst dan quint, wilayah vokal perempuan terletak pada soprano, sedangkan vokal laki-laki terletak pada tenor. Menggunakan tangga nada A minor, mengacu pada gaya musik barat seperti dari teknik, intonasi, dan artikulasi. Notasi nya menggunakan lima garis paranada di kunci G, perhatikan notasi pada birama 36 sampai dengan birama 55, notasi nya adalah sebagai berikut:



Notasi asli nya:

Notasi 4.

Birama 42 sampai 43 merupakan pola ritme melodi vokal laki-laki dan perempuan.  
 (Transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme pada alat musik gitar akustik, pola ritme pada alat musik gitar berfungsi sebagai pengiring musik, menggunakan tangga nada A minor, mengacu pada gaya musik barat seperti dari teknik, intonasi, dan artikulasi, dimainkan dengan triad akord minor yang sama dengan akordion tetapi dengan register nada yang berbeda, durasi not nya banyak menggunakan not penuh dan juga legato. Notasi pola ritme nya adalah sebagai berikut:

Notasi aslinya:

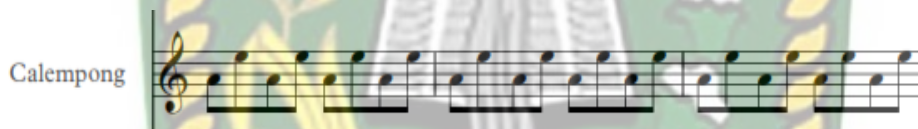
Notasi 5

Birama 40 sampai 41 merupakan pola ritme gitar akustik  
 (Transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya ritme pada alat musik calempung, Secara fungsional, calempung memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa akord untuk mengiringi melodi pada alat musik melodi yang ada pada musik ilustrasi ini, melodi calempung dimainkan dengan cara improvisasi namun tetap mengikuti progresi akord yang telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akord calempung tersebut, pada ritme melodi alat musik calempung yang sering muncul memainkan pola ritme ketukan 1/8 dan 1/4, notasi pola ritme nya sebagai berikut :



Notasi aslinya:



Notasi 6

Birama 96 sampai 98 pola ritme pada calempung  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

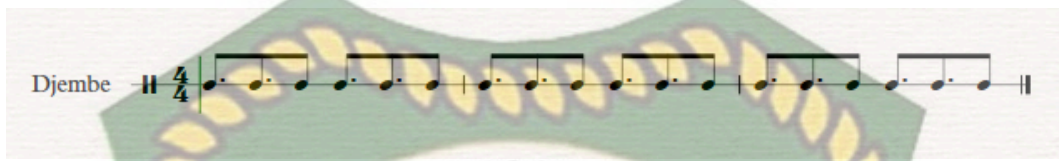
Selanjutnya notasi ritme pada alat musik tambur, pola ritme pada alat musik tambur menggunakan ketukan dan bentuk yang sama dengan djembe, perbedaannya hanya pada dinamikanya saja. Berikut notasi pola ritmenya :



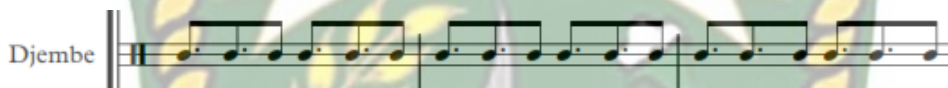
Notasi 7

Birama 40 sampai 41 adalah pola ritme pada alat musik tambur  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme pada alat musik djembe, pola ritme yang digunakan alat musik djembe sama dengan pola ritme tambur, perbedaannya hanya pada warna bunyi yang dihasilkan oleh alat tersebut, tempo dan dinamikanya kurang lebih sama dengan instrumen musik tambur, notasi polanya sebagai berikut:



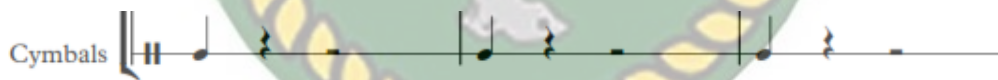
Notasi aslinya:



Notasi 8

Birama 42 sampai birama 44 merupakan pola ritme alat musik djembe (transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya ritme pada alat musik simbal, pola ritme pada alat musik cymbals menggunakan pola ritme ketukan  $\frac{1}{4}$ , dan kebanyakan pada dimulai pada awal ketukan pertama, notasinya sebagai berikut :



Notasi 9

Birama 94 sampai 96 adalah pola ritme pada alat musik cymbals (transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya pola ritme melodi pada alat musik biola, menggunakan tangga nada A minor, mengacu pada gaya musik barat seperti dari teknik, intonasi, dan artikulasi. Teknik-teknik yang digunakan pada alat musik biola dengan teknik permainan legato, biola banyak digunakan sebagai pengiring yang kurang lebih



Berdasarkan observasi penulis, Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Unsur melodi pada musik teater dilanggar todak terdapat beberapa instrumen musik yang dimainkan, yaitu cello, akordion, vokal laki-laki dan perempuan, biola, dan calempung.

Hasil dari wawancara, Sulaiman komposer musik teater-puisi dilanggar todak mengatakan :“Melodi dalam musik teater-puisi dilanggar todak saya buat sesuai dengan arahan dari penulis naskah teater, agar pesan yang terkandung dalam teater tersebut lebih tersampaikan”(Wawancara, 25 Juli 2021).

Hasil wawancara penulis dari narasumber, Marhalim Zaini sutradara pertunjukan teater-puisi dilanggar todak mengatakan : “Melodi musik yang ada dalam teater-puisi dilanggar todak ini banyak memperjelas kata-kata dan juga suasana”(Wawancara, 11 Agustus 2021).

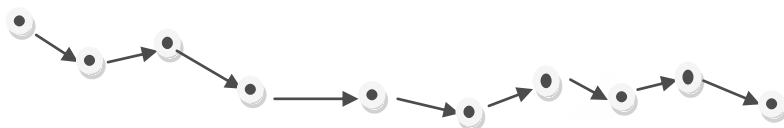
Melodi pada vokal laki-laki dan perempuan berbentuk melodi yang sama dan berulang-ulang dengan register nada yang berbeda, berikut notasi dan kontur melodi nya :

37

Vokal Perempuan  
siapakah yang bergelombang itu

Vokal Laki-laki  
siapakah yang bergelombang itu

Kontur melodi nya:



39

Vokal Perempuan

nelayan tak melaut

Vokal Laki-laki

nelayan tak melaut

Kontur melodi nya:



Notasi 11.

Birama 37 sampai 41 bentuk notasi melodi pada vokal laki-laki dan perempuan.

(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Berdasarkan notasi diatas dijelaskan vokal laki-laki dan perempuan pada ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak memakai kunci G dengan nada dasar C = Do. Berikut nada yang ada pada notasi melodi nya:

- 1), Pada birama 37 pertama dimulai dengan nada F, kemudian dengan nada D, nada E, nada C, kemudian disambung dengan nada C lagi.
- 2), Pada birama 38 pertama nya dimulai dengan nada B, kemudian disambung nada D, nada B, nada C, kemudian disambung lagi nada A.
- 3), Pada birama 39 pertama nya dimulai dengan nada D, kemudian nada C, nada B, nada C, nada A, kemudian nada B.
- 4), Pada birama 40 dimulai dari nada A dengan not penuh.
- 5), pada birama 41 dimulai dari nada A dengan not penuh.

Melodi dari vokal laki-laki dan perempuan memiliki lirik, lirik dari syair notasi tersebut yaitu :

Suara siapakah yang bergelombang itu

Nelayan tak melaut

Seribu tahun lalu

Maka takutlah sejarah

Pada kayu patah

Pada dayung patah

Ikan-ikan yang tak pandai berenang

Melihat hari sudah petang

Menyibak air birahimu

Ini jantan atau betina

Pada puncak arus ikan-ikan kecil berdansa

Ratusan atau sejuta

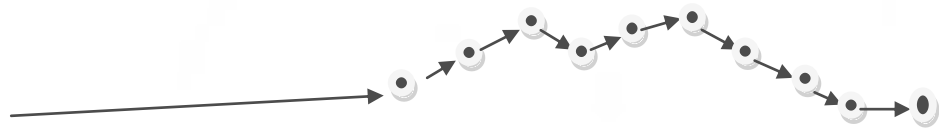
Tak takut pada siapa

Dia memangsa

Selanjutnya melodi pada alat musik biola berbentuk melodi yang berulang-ulang, dan melodi pada alat musik biola hanya hanya pada satu suasana musik cina, notasi dan kontur nada nya sebagai berikut :



Kontur melodi nya:



Notasi 12

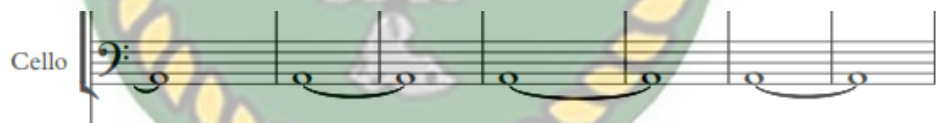
Birama 94 sampai 96 bentuk melodi alat musik biola.  
(transkripsi : Rido Ardimasyah)

Berdasarkan notasi diatas dijelaskan melodi biola pada ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak menggunakan tanda sukat kunci G, dengan nada dasar C = Do. Berikut nada yang ada pada notasi melodi nya:

1), Pada birama 95 dimulai dengan nada A, selanjutnya nada C, nada D, nada C, dan nada D.

2), pada birama 96 dimulai dengan nada E, selanjutnya nada D, nada C, nada A, dan kemudian nada A lagi.

Selanjutnya pola melodi pada alat musik cello, melodi pada cello menggunakan register pada nada rendah, notasinya sebagai berikut:



Kontur melodi nya:

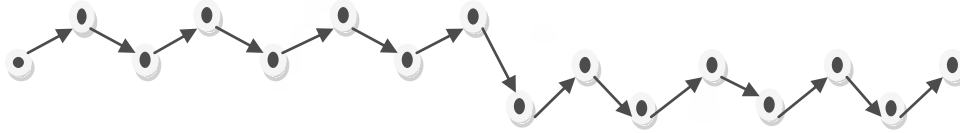


Notasi 13.

Birama 12 sampai 18 adalah notasi melodi instrumen musik cello  
(Transkripsi : Rido Ardimansyah)



Kontur melodi nya:



Notasi 15

Birama 42 sampai 43 dan birama 96 sampai 98 garis melodi pada  
calempong  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

#### 4.2.1.3 Nada

Menurut Miller (2017, hal. 24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu ; tinggi rendah nada, panjang-pendek nada, keras-lemah bunyi nada, warna suara.

Berdasarkan observasi penulis menyimpulkan nada yang dipakai dalam musik teater-puisi dilanggar todak adalah tangga nada diatonik yang tersusun oleh delapan nada, yaitu nada C-D-E-F-G-A-B (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) namun memakai tangga nada A minor yaitu nada A-B-C-D-E-F-G (La, Si, Do, Re, Mi, Fa, Sol). Tangga nada A minor dipilih oleh pembuat musik nya bertujuan untuk membuat suasana yang lebih sedih, dan sedikit lebih mencekam. Tangga nada A minor lebih mendominasi pada musik teater-puisi dilanggar todak. Hanya pada saat musik yang bernuansa daerah china saja yang memakai nada dasar C mayor, yaitu C-D-E-F-G-A-B (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) untuk membentuk suasana pertarungan yang ada dalam naskah teater-puisi dilanggar todak.

Hasil wawancara penulis, Sulaiman komposer musik teater-puisi dilanggar todak mengatakan :

“Nada-nada didalam musik teater-puisi dilanggar todak, banyak memakai tangga nada A minor. Karena naskah teater-puisi dilanggar todak, setelah saya baca semua nya, banyak menceritakan kesedihan dan hanya sedikit cerita kebahagiaan. Jadi saya memaksimalkan suasana yang ada didalam naskah teater-puisi dilanggar todak”(Wawancara, 25 Juli 2021).

Hasil wawancara penulis dari narasumber, Marhalim Zaini sutradara pertunjukan teater-puisi dilanggar todak mengatakan :“Alunan nada musik dalam teater-puisi dilanggar todak banyak dikomposisikan dalam bentuk suasana sedih, marah, penyesalan, yang sesuai dengan alur cerita dalam naskah”(Wawancara, 11 Agustus 2021).

Contoh notasi nada A minor yang dipakai dalam ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak :

33

Vokal Perempuan

Vokal Laki-laki

Allegretto

suara

suara

The musical score is divided into two systems. The first system includes staves for 'instrumen paku gesek', 'Biola', 'Cello', 'Accordion', 'Calempong', 'Acoustic Guitar.', 'Vokal Perempuan' (starting at measure 37), and 'Vokal Laki-laki'. The lyrics 'siapakah yang bergelombang itu' are written under the vocal staves. The second system includes staves for 'instrumen paku gesek', 'Biola', 'Cello', 'Accordion', 'Calempong', and 'Acoustic Guitar.'. The score features a variety of musical notations, including rests, notes, and chords, with a large watermark of the Universitas Islam Riau logo in the background.

#### 4.2.1.4 Tempo

Menurut Miller (2017, hal. 26) tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah presto (sangat cepat), allegro (cepat), moderato (kecepatan sedang), andante (agak lambat), adagio (agak lambat dari andante), lento (lambat), dan largo (sangat lambat).

Berdasarkan observasi penulis dari hasil rekaman video dokumentasi yang diambil saat pertunjukan teater-puisi dilanggar todak, musik teater-puisi dilanggar todak memiliki tempo yang sering berubah-ubah tergantung suasana yang ada pada naskah teater tersebut. Unsur musik Tempo sangat berperan penting dalam membentuk suasana dalam bentuk musik dalam pertunjukan teater-puisi dilanggar todak. Ada beberapa tempo yang digunakan dalam musik teater-puisi dilanggar todak, yaitu Adagio (agak lambat dari andante) ada pada suasana sedih dan bercengkeramah biasa, Allegretto (lebih cepat dari Moderato) ada pada suasana agak tegang karena pertikaian, Allegro (cepat) ada pada suasana pertikaian, Andante (agak lambat) ada pada suasana sedih, dan Lento (lambat) ada pada suasana sangat sedih.

Hasil wawancara penulis dari narasumber, Sulaiman komposer musik teater-puisi dilanggar todak mengatakan : “Tempo pada musik teater-puisi dilanggar todak hanya mengikuti alur suasana yang ada dalam naskah teater, karena itu tempo nya sering berubah-ubah”(Wawancara, 25 Juli 2021).

Hasil wawancara penulis dari narasumber, Marhalim Zaini sutradara pertunjukan teater-puisi dilanggar todak mengatakan : “Semua tempo musik yang ada dalam teater-puisi dilanggar todak juga berpengaruh penting dalam membentuk suasana, agar pesan dari penulis naskah lebih tersampaikan”(Wawancara, 11 Agustus 2021).

Contoh notasi dari tempo adagio adalah sebagai berikut :

**Adagio**

The musical score is written for five parts: Vocal Perempuan (Female Vocal), Vokal Laki-laki (Male Vocal), intrumen paku gesek (String Instruments), Biola (Violin), and Cello. The tempo is marked 'Adagio'. The score consists of five staves. The vocal parts are in treble clef with a 4/4 time signature. The string parts are in treble and bass clefs. The notation shows a melodic line for the strings and vocal parts, with rests for the vocal parts.

Accordion

Calempong

Acoustic Guitar

**Adagio**

Tambur

Djembe

Cymbals

Notasi 17  
Birama 1 sampai 6  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya contoh tempo Allegretto adalah sebagai berikut :

33

**Allegretto**

Vokal Perempuan

suara

Vokal Laki-laki

suara

istrumen paku gesek

Biola

Cello

Accordion

Calempong

Acoustic Guitar.

Tambur

Djembe

Cymbals

**Allegretto**

Notasi 18  
Birama 33 sampai 36  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya adalah contoh notasi tempo allegro :

**Allegro**

88

Vokal Perempuan

sejarah pada kayu patah pada dayung patah

Vokal Laki-laki

sejarah pada kayu patah pada dayung patah

istruumen paku gesek

Biola

Cello

Accordion  
 Calempong  
 Acoustic Guitar.  
 Tambur  
 Djembe  
 Cymbals

**Allegro**

Notasi 19  
 Birama 88 sampai 93  
 (transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya adalah contoh dari tempo andante :

106  
 Vokal Perempuan  
 Vocal Laki-laki

**Andante**

Tambur  
 Djembe  
 Cymbals

**Andante**

Notasi 20  
Birama 106 sampai 110  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Selanjutnya adalah contoh dari tempo lento :

The image shows a musical score for two vocal parts. The top staff is labeled 'Vokal Perempuan' and the bottom staff is 'Vocal Laki-laki'. The tempo is marked 'Lento'. The lyrics 'suara si a pa kah' are written below the notes. The score is numbered '141' at the beginning. The background features a watermark of the Universitas Islam Riau logo.

Notasi 21  
Birama 141 sampai 145  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

#### 4.2.1.5 Dinamika

Menurut Miller (2017, hal. 56) dinamika mencakup semua tingkat kekerasan dan kelembutan, dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamika, yaitu piano (p) yang berarti lembut dan forte (f) yang berarti kuat.

Berdasarkan observasi penulis dari hasil rekaman video dokumentasi yang diambil pada saat pertunjukan teater-puisi dilanggar todak. Dinamika musik pada ilustrasi musik teater-puisi Dilanggar Todak berpengaruh dalam membentuk emosi penonton, pada semua suasana yang ada didalam naskah memiliki dinamika musik yang berbeda-beda. Ada 3 dinamika yang terdapat dalam ilustrasi musik dilanggar todak, yaitu piano, mezzo forte, dan forte. Namun dinamika forte (kuat) sedikit lebih mendominasi pada musik teater-puisi dilanggar todak, karena banyak suasana konflik, kepanikan, dan mencekam.

Hasil wawancara penulis, Sulaiman sebagai komposer musik teater-puisi dilanggar todak mengatakan :

“Pada setiap suasana dalam musik teater-puisi dilanggar todak, saya mengisi musik nya dengan menggunakan dinamika halus sebagai jembatan dan dinamika yang keras selalu sebagai titik klimaks nya”(Wawancara, 25 Juli 2021).

Hasil wawancara penulis, Marhalim Zaini sebagai sutradara teater-puisi dilanggar todak mengatakan:

“Dinamika musik yang ada dalam teater-puisi dilanggar todak menghidupkan setiap suasana yang ada didalam naskah, dan emosi penonton pun terbawa suasana oleh dinamika musik teater-puisi dilanggar todak”(Wawancara, 11 Agustus 2021).

Contoh notasi yang memakai dinamika forte dalam ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak adalah sebagai berikut :

33 **Allegretto**

Vokal Perempuan

Vokal Laki-laki

*f*

suara siapakah yang

suara siapakah yang

Notasi 22  
Birama 33 sampai 37  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Contoh notasi yang memakai dinamika piano dalam ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak adalah sebagai berikut :

78 **Largo**

Vokal Perempuan

Vocal Laki-laki

*p* suara siapakah

*p*

Notasi 23  
Birama 78 sampai 81  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

Contoh notasi yang memakai dinamika mezzo forte dalam ilustrasi musik teater-puisi dilanggar todak adalah sebagai berikut :

Cello

*mf*

Notasi 24  
Birama 7 sampai 11  
(transkripsi : Rido Ardimansyah)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Teater puisi *Dilanggar Todak* karya dari Marhalim Zaini , adalah sebuah teater puisi yang menggabungkan dua genre kesenian yaitu sastra dan teater, dan juga dipadukan dengan musik, tari, dan drama yang dimuat dalam sebuah pertunjukan. Pertunjukan teater puisi *dilanggar todak* disajikan pada tanggal 22, 23, 24 februari 2018 oleh sanggar suku seni, dikedung Idrus Tintin Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teater puisi *dilanggar todak* disutradai oleh Marhalim zaini, dan sebagai komposer musik Sulaiman. Komposisi musik pada teater-puisi *dilanggar todak* dibuat sesuai dengan cerita alur pada naskah, yang akan mendukung untuk menggambarkan sebuah suasana seperti sedih, panik, senang, dan marah. Pengisian musik yang di isi oleh komposer di dominasi oleh tangga nada A minor, tempo dan dinamika yang disesuaikan dengan mengikuti alur cerita dalam naskah, dan penggambaran melalui musik dalam bentuk simbol bunyi dan lirik dibuat sesuai cerita naskah dengan jelas.

Unsur-unsur musik yang ada dalam pertunjukan teater puisi dilanggar tidak adalah Ritme (ritme pada musik pertunjukan teater-puisi dilanggar tidak terdapat pada beberapa instrumen musik yang dimainkan, seperti pada vokal laki-laki dan perempuan, dan pada instrumen calempong, tambur, djimbe, dan cymbals), Melodi (melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Unsur melodi terdapat beberapa instrumen musik yang dimainkan, yaitu vokal laki-laki dan perempuan, biola, dan calempong), Nada (nada yang dipakai dalam musik teater-puisi dilanggar tidak adalah tangga nada diatonik yang tersusun oleh delapan nada, yaitu nada C-D-E-F-G-A-B (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si) namun memakai tangga nada A minor yaitu nada A-B-C-D-E-F-G (La, Si, Do, Re, Mi, Fa, Sol).), Tempo (musik teater-puisi dilanggar tidak memiliki tempo yang berubah-ubah tergantung suasana yang ada pada naskah teater tersebut. Ada beberapa tempo yang digunakan yaitu Adagio, Allegro, Allegro, Andante, dan Lento), Dinamika (terdapat 3 dinamika yaitu piano, mezzo forte, forte. Dinamika Forte sedikit lebih mendominasi pada musik teater-puisi dilanggar tidak, karena banyak suasana konflik, kepanikan, dan mencekam).

## 5.2 Hambatan

1. Pelaksanaan penelitian ini penulis atau peneliti tidak dapat bertemu dengan narasumber secara lama dan kurang lancar dalam melakukan proses wawancara, sebab terhalang masalah wabah virus corona atau COVID-19 yang melanda dunia pada masa ini, dan juga kurangnya sumber data untuk penelitian tentang musik pengiring teater.

### 5.3 Saran

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan lembaga pendidikan untuk lebih memperbanyak sumber data untuk penelitian musik pengiring teater.
2. Bagi pemerintah daerah agar memberikan perhatian terhadap pertunjukan kesenian yang melibatkan para seniman yang ada didaerah, agar mensupport seniman dari kalangan masyarakat untuk mempermudah ekonomi para seniman, dan juga menyediakan sumber-sumber untuk belajar maupun penelitian kesenian untuk mempermudah kegiatan belajar kesenian dan latihan kesenian.
3. Untuk penelitian lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Trigunawan, (2018) Analisis Musik Silat pengantin (Bausung) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Banoë, P. (2003). Pengantar Pengetahuan Harmoni. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Argi Al Qausar, (2019) Musik Silat Pangian (Gondang Siamo) Dalam Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Gambaran Umum Pekanbaru (2021). wikipedia. Diakses Desember 22, 2021, Dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekanbaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru).
- Graha, O. (1997). Seni Budaya. Surakarta: Citra Pusaka.
- Hamidy, U. (2009). jagad melayu dalam lintasan budaya di riau. pekanbaru: bilik kreatif press.
- Harymawan, RMA. (1988). Dramaturgi. Bandung: CV Rosda
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Komariah, D. S. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Marhalim. (2017). suku seni riau. Diakses Agustus 21, 2020, dari [sukuseniriau.org](http://sukuseniriau.org): <https://www.sukuseniriau.org/2019/05/dilanggar-todak-penanda-lahirnya-suku.html>
- Massudi (2016), elemen-elemen musik yang terdapat dalam musik pengiring tari, “Hari Langsung”, Di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. FKIP Universitas Islam Riau.
- Merriam, A. P. (2002). The Anthropology of Music. Semarang: Northwestern University Press.
- Miller, H. M. (2017). Apresiasi musik. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pratista, Himawan. (2008). Memahami Film. Yogyakarta : Homerian Pustaka.

- Soedarsono. (2003). Seni Pertunjukan Dari Prespektif Politik, Sosial, dan Ekonomi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeharto, M. (1984). belajar membuat lagu. jakarta: gramedia.
- Sugiharto, B. (2013). Untuk Apa Seni ? Bandung: Matahari.
- Sugiyono, (2010) Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012)Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,(2015)Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahroni, (2017) Musik Tradisi Rarak Calempong Tingkah di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Wahyu Purnomo, d. (2010). Terampil Bermusik. Jakarta: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Yunus, G. (1996). Dasar-Dasar Teori Musik Umum. Padang Panjang: ASKI.
- Yunus, G. (1998). Dasar-Dasar Ilmu Harmoni.Padang Panjang: ASKI.
- Zalfandri. (2016). analisis musikal, musik teater.Pekanbaru: FKIPUniversitas Islam Riau. Pekanbaru.